

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial menjadi *platform* utama yang memungkinkan pengguna mengekspresikan pandangan, berbagi informasi, dan memberikan respon terhadap isu sosial secara cepat dan luas. *Platform X* (sebelumnya *twitter*) merupakan salah satu media sosial yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan opini, tanggapan, pengalaman, maupun komentar terkait isu sosial (Adhani, A. F., & Aripudin A, 2024).

Pelecehan seksual secara verbal menjadi salah satu permasalahan sosial yang sering diperbincangkan oleh pengguna *platform X*. Pelecehan seksual verbal tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga sering muncul di media sosial melalui komentar, postingan, atau percakapan yang bersifat merendahkan dan melecehkan. *Platform X* sebagai media sosial dengan aktivitas tinggi menjadi ruang di mana isu yang banyak dibahas dan memunculkan beragam tanggapan dari masyarakat (Linda Mustika *et al.*, 2021).

Pelecehan seksual verbal di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Indonesia menjadi salah satu isu yang menarik perhatian masyarakat dan memicu berbagai respon di media sosial, khususnya pada *platform X*. Kasus tersebut menjadi perbincangan publik karena melibatkan percakapan bernuansa seksual yang dianggap merendahkan dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi korban. Penyebaran informasi mengenai kasus ini di *platform X* menyebabkan munculnya berbagai tanggapan dari masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda-beda (Kompas.com 2026).

Beragam komentar diberikan oleh pengguna *platform X*, mulai dari dukungan terhadap korban, kecaman terhadap pelaku, kritik terhadap lingkungan kampus, hingga komentar yang menganggap tindakan tersebut hanya sebagai candaan atau bentuk humor biasa. Perbedaan respon tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pelecehan seksual verbal masih beragam. Sebagian masyarakat menganggap komentar bernuansa seksual sebagai tindakan yang tidak

pantas dan dapat berdampak pada kondisi psikologis korban, sedangkan sebagian lainnya masih menganggap tindakan tersebut sebagai hal yang biasa terjadi di lingkungan sosial maupun media digital (Aviliani *et al.*, 2025).

Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital belum menjadi tempat yang sepenuhnya aman, terutama bagi perempuan. Di Indonesia, perhatian terhadap kekerasan seksual semakin meningkat dengan hadirnya regulasi seperti Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) serta Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Kehadiran regulasi menunjukkan bahwa isu kekerasan seksual, termasuk pelecehan secara verbal di dunia maya, merupakan persoalan serius yang membutuhkan penanganan dan pemahaman lebih mendalam. Aturan hukum semakin memperkuat alasan pentingnya memahami bagaimana masyarakat merespon isu pelecehan seksual verbal di *platform X* (Shafira Hariyadi & Sambas, 2025).

Komentar yang muncul dalam waktu singkat menyebabkan proses klasifikasi secara manual menjadi sulit dilakukan, terutama untuk mengetahui pola respon masyarakat terhadap kasus pelecehan seksual verbal. Jumlah data komentar yang besar juga membuat proses pengelompokan opini memerlukan waktu yang cukup lama apabila dilakukan secara manual. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode yang dapat membantu proses klasifikasi data komentar secara otomatis dalam penelitian ini, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah klasifikasi teks dengan menerapkan algoritma data mining. Proses klasifikasi komentar masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, komentar yang mengandung unsur pelecehan verbal dan komentar yang tidak mengandung pelecehan verbal. Adanya proses klasifikasi tersebut, klasifikasi terhadap respon masyarakat di *platform X* diharapkan dapat dilakukan dengan lebih cepat, efektif, dan terstruktur (Fernandes *et al.*, 2025).

Penggunaan ID3 Modifikasi dinilai sesuai karena metode ini dapat meningkatkan sensitivitas dalam memilih atribut yang paling informatif saat proses pembentukan pohon keputusan. Hal tersebut membuat proses klasifikasi komentar menjadi lebih efektif dalam membedakan komentar yang mengandung unsur

pelecehan verbal dan yang tidak mengandung pelecehan verbal (Asrianda *et al.*, 2025).

Peneliti tertarik menggunakan algoritma ID3 Modifikasi karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani data kompleks dan data tidak seimbang (*imbalanced data*). Kasus komentar *platform X*, jumlah komentar yang mengandung pelecehan verbal dan tidak mengandung pelecehan verbal sering kali tidak seimbang. Modifikasi *entropy* pada algoritma ini membantu proses perhitungan *information gain* menjadi lebih stabil dan adaptif terhadap distribusi data (Asrianda *et al.*, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Penyimpangan *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa pengguna *platform X* sering kali tidak menyadari bahwa perilaku tertentu merupakan bentuk penyimpangan sosial, dan pandangan masyarakat terbagi antara pihak yang menormalisasi perilaku tersebut dan pihak yang menolaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asrianda *et al.*, 2025) membahas perbandingan algoritma ID3 dan ID3 Modifikasi dalam proses klasifikasi data berdasarkan parameter *max_depth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ID3 Modifikasi mampu meningkatkan sensitivitas pemilihan atribut dan lebih adaptif terhadap data kompleks serta *imbalanced data*. Penelitian tersebut memperoleh akurasi tertinggi sebesar 86,90% pada parameter *max_depth* = 3, peningkatan kompleksitas pohon keputusan dapat menyebabkan terjadinya *overfitting* apabila tidak dilakukan pengontrolan parameter dengan baik.

Kebaruan penelitian terletak pada penerapan algoritma ID3 Modifikasi untuk mengklasifikasikan respon masyarakat terhadap isu pelecehan seksual verbal pada *platform X*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada perbandingan algoritma ID3 dan ID3 Modifikasi berdasarkan parameter *max_depth*, penelitian ini menerapkan algoritma ID3 Modifikasi pada data komentar *platform X* yang bersifat tidak terstruktur, dinamis, dan memiliki karakteristik bahasa yang lebih kompleks. Penelitian ini tidak hanya menguji performa algoritma melalui tingkat akurasi klasifikasi, tetapi juga mengidentifikasi dan memetakan respon masyarakat terhadap pelecehan seksual verbal berdasarkan komentar yang mengandung maupun tidak mengandung unsur pelecehan verbal.

Penelitian memberikan kontribusi pada penerapan ID3 Modifikasi dalam klasifikasi teks *platform X*, memperluas penggunaannya pada kajian isu sosial yang sensitif di ruang digital.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian, dengan memanfaatkan data komentar dari *platform X* dan menerapkan algoritma ID3 Modifikasi sebagai metode klasifikasi, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pola respon masyarakat terhadap isu pelecehan seksual verbal di *platform X*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami perilaku komunikasi masyarakat di ruang digital serta mendukung terciptanya lingkungan media sosial yang lebih aman dan beretika. Penelitian diberi judul **“Klasifikasi Respon Masyarakat Terhadap Isu Pelecehan Seksual Secara Verbal pada *Platform X* Menggunakan Algoritma ID3 Modifikasi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan data teks respon masyarakat agar dapat diklasifikasikan menggunakan algoritma ID3 Modifikasi?
2. Bagaimana penerapan algoritma ID3 Modifikasi dalam mengklasifikasikan respon masyarakat terhadap isu pelecehan seksual secara verbal pada *platform X*?
3. Bagaimana hasil akurasi algoritma ID3 Modifikasi dalam mengklasifikasikan respon masyarakat terhadap isu pelecehan seksual secara verbal pada *platform X*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengolah data teks respon masyarakat dari *platform X* melalui tahapan *preprocessing* yang meliputi *case folding*, *cleansing*, *tokenizing*, *stopword removal*, dan *stemming*, serta melakukan pembobotan kata menggunakan TF-IDF sebagai representasi fitur untuk proses klasifikasi.

2. Merancang dan mengimplementasikan algoritma ID3 Modifikasi dalam membangun model klasifikasi yang mampu mengelompokkan respon masyarakat ke dalam kategori positif (tidak mengandung unsur pelecehan seksual verbal) dan negatif (mengandung unsur pelecehan seksual verbal) berdasarkan fitur yang telah dihasilkan.
3. Mengevaluasi kinerja algoritma ID3 Modifikasi dengan menghitung nilai akurasi, presisi, *recall*, dan *F1-score* menggunakan data uji, serta menganalisis hasil klasifikasi untuk mengetahui tingkat efektivitas algoritma dalam mengklasifikasikan respon masyarakat terhadap isu pelecehan seksual secara verbal pada *platform X*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan dapat membawa manfaat. Berikut manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian memberikan pengalaman dalam penerapan algoritma ID3 Modifikasi untuk mengklasifikasikan respon masyarakat pada *platform X*, serta menambah wawasan tentang bagaimana masyarakat menanggapi isu sosial, khususnya pelecehan seksual secara verbal.
2. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian terkait klasifikasi respon, pengolahan bahasa alami (*Natural Language Processing*), dan penerapan metode data *mining* pada isu sosial di *platform X*.
3. Penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan, seperti perbandingan algoritma klasifikasi lain, pengembangan sistem otomatis pendeteksi respon publik, atau penerapan pada isu sosial yang berbeda di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian berupa respon atau komentar pada *platform X*.
2. Respon masyarakat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu positif (komentar yang berisi kecaman terhadap pelaku, dukungan kepada korban,